

## BAB I

### PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia agar menghasilkan pribadi-pribadi manusia yang berkualitas. Pembentukan di bidang pendidikan mampu bersaing pada terciptanya kualitas sumber daya manusia yang terus meningkat karena pada dasarnya pendidikan merupakan institusi penting bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, agar benar-benar mempunyai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dalam situasi dunia yang semakin berkembang. Pada kenyataan sekarang ini membuktikan bahwa dunia pendidikan berkaitan erat dengan dunia kerja. Konsep pendidikan nasional dewasa ini mengacu kepada penyiapan tenaga kerja siap pakai, melalui pendidikan kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu sistem pendidikan yang memiliki peran penting, untuk mewujudkan tenaga terampil dan handal dalam menghadapi era globalisasi, yang ditaklukkan tidak dapat terlewati oleh para generasi bangsa Indonesia. Inilah di antaranya pekerjaan yang harus diselesaikan, agar persaingan pasar tenaga kerja dari sekolah kejuruan meningkatkan standar kompetensi sesuai dengan permintaan pasar kerja dan dunia industri, bukan hanya

pemenuhan tujuan kompetensi *life skill* sekolah yang mendapatkan dukungan pemerintah, agar eksistensi sekolah kejuruan tidak termakan jaman, karena tereduksi tantangan global (dalam Malihak,2014)

Karawang adalah salah satu kawasan industri terbesar di Indonesia menjadi salah satu target utama para pencari kerja, namun demikian tingginya persaingan membuat perusahaan menjadi lebih selektif. Hal tersebut menjadikan SMK sebagai sumber penyedia tenaga kerja yang diandalkan oleh perusahaan melalui BKK yang dibentuk, salah satunya adalah SMKN 3 Karawang, dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi (*competency-based*) dan pendekatan pembelajaran produksi (*production-based training*) untuk menekankan pada pencapaian kompetensi yang dikuasai juga menekankan pada pengalaman belajar maupun pengalaman kerja yang telah diperoleh disekolah. Pada SMKN 3 Karawang terdapat beberapa program keahlian yang diunggulkan yaitu Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Administrasi Perkantoran, Program Keahlian Teknik Elektronika Audio-Video, Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Sepeda Motor (TSM).

Pada dasarnya persaingan untuk memasuki dunia kerja tidaklah mudah, banyak sekali persaingan yang harus dihadapi oleh lulusan SMK. Meskipun SMK diharapkan bisa menghasilkan lulusan siap kerja, tetapi pada kenyataannya banyak lulusan SMK yang masih menjadi pengangguran. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa jumlah pengangguran yang setara 5,01% dari jumlah angkatan kerja 136,18 juta orang paling tinggi masih lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) (Hendra Kusuma, detik.com, tanggal 27 juli 2020).

Terlebih lagi pada saat ini terdapat dampak pandemi covid-19 yang mengakibatkan perekonomian menurun, sehingga banyak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) dan mengurangi jumlah kerja karyawan tetap. Hal ini mengakibatkan terbatasnya lapangan pekerjaan dan semakin tinggi persaingan para pencari kerja, Menteri Ketenagakerjaan mengungkapkan bahwa saya berharap PHK sebagai jalan terakhir sepanjang masih bisa memperkerjakan mereka dengan mengurangi *shift*, jam kerja, waktu kerja. sebagian bekerja, sebagian tidak, itu menurut saya menjadi pilihan” (Nur Fitriatus Shalihah *Kompas.com*, 9 juli 2020).

Calon tenaga kerja merupakan peluang kesempatan untuk memperoleh pekerjaan bagi para calon pekerja. penyediaan calon pekerja terlebih dahulu mempertimbangkan kelayakan bekerja, menunjukkan bahwa tidak semua calon pekerja siap untuk bekerja (Malika,2014). Bahkan tidak semua calon pekerja mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya, banyak pula calon pekerja memutuskan untuk tidak bekerja. Hal ini terjadi karena kemampuan sistem dalam memasok tenaga kerja terdidik dan menghasilkan tenaga terdidik yang menjadi tenaga penggerak, sehingga calon pekerja menjadi salah satu persaingan dalam dunia kerja.

Resiliensi adalah kemampuan untuk menghadapi, mengatasi dan menjadi kuat ketika menghadapi rintangan dan hambatan. Kemampuan tersebut adalah salah satu kekuatan dan dorongan dari luar diri, sehingga mampu mendukung individu untuk bangkit dari keterpurukan. Setiap calon pekerja yang memiliki resiliensi, maka akan selalu dinamis, saat masalah akan datang, maka akan

berusaha untuk menyelesaikan masalah yang datang pada dirinya. Berdasarkan. Oleh Reivich dan Shatte ( dalam Tria & Fitria,2016) *self-efcfcacy* merupakan faktor yang berkontribusi terhadap resiliensi seseorang antara lain: regulasi emosi, *impulse control*, *optimism*, empati, dukungan keluarga, hubungan sosial yang baik, *self-esteem*, *self-efficacy*.

Efikasi diri berperan penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi individu. Siswa dalam usahanya untuk siap menghadapi dunia kerja sering mengalami hambatan, tingkat usaha siswa untuk mengatasi hambatannya agar siap menghadapi dunia kerja dipengaruhi oleh efikasi diri. Efikasi diri merupakan aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan seseorang, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang dihadapi (dalam Dwi utami & Hudaniah, 2013).

Menurut Schwazer dan Schmitz (dalam Purnama dewi & Manuati dewi, 2015) terdapat dua tingkat efikasi diri yaitu rendah dan tinggi. Pada satu pihak, seseorang dengan tingkat efikasi diri tinggi lebih memilih untuk melaksanakan tugas-tugas ekstra, yang bersifat menuntut, dan bersifat inovatif. Pada pihak lain, seseorang dengan efikasi diri rendah akan banyak menimbulkan masalah dalam diri mereka sendiri seperti, kegelisahan, depresi, bahkan cenderung rentan terhadap buruk.

Kondisi tersebut dapat membuat respon yang berbeda-beda pada setiap individu. Penyebab respon yang berbeda, salah satunya dipengaruhi oleh keyakinan individu akan kemampuan melakukan tugas-tugas yang sedang dihadapi atau mengatur tindakan yang dapat dilakukan untuk mencapai hasil dengan kata lain dipengaruhi efikasi diri. Menurut Gish dan Mitchell (Ghufroon & Risnawati, 2012) efikasi diri dapat membawa seseorang dari perilaku yang berbeda dengan perilaku orang lain dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan mengatasi masalah, dan kegigihan dalam berusaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru dan beberapa siswa kelas XII (TKJ) dan siswa kelas XII (TSM), diperoleh informasi bahwa kondisi pandemi saat ini membuat banyak dari karyawan-karyawan diberhentikan khususnya pada perusahaan otomotif, sedangkan di SMKN 3 Karawang hanya bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan otomotif, hal ini mempengaruhi calon pekerja dalam peluang kerjanya. Tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII (TKJ) berpendapat bahwa selama masa kondisi pandemi, tidak ada kesulitan yang harus dihadapi dengan sebaliknya jurusan tersebut dibutuhkan oleh pihak sekolah, untuk membantu atau membuat aplikasi cara belajar yang mudah bagi junior dan bagi perusahaan kecil juga membutuhkan sumber daya manusia di bidang teknik komputer jaringan. Berbeda dengan siswa jurusan teknik sepeda motor (TSM) yang termasuk dalam bidang otomotif, dimana lapangan kerja terdampak dan membuat perusahaan turun drastis pada kondisi pandemi. Tekanan dan kecemasan yang mengganggu harus mereka hadapi dengan penuh keyakinan

agar dapat menghindari kegagalan yang bisa saja terjadi. Oleh karena itu, individu perlu mempunyai suatu perlindungan dalam diri untuk mampu bertahan dan beradaptasi terhadap kondisi tersebut. Bandura (1997) (dalam Ghuron & Risnawati, 2012) mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Semakin mampu seseorang untuk memberikan kesan positif akan kemampuan dirinya maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan semakin besar. Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya dan dapat beradaptasi (resiliensi), sebaliknya seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi diri rendah akan cenderung untuk menyerah dan tidak percaya diri (Bandura dalam Ghufroon & Risnawati, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dari itu perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Pada Calon Pekerja Di SMKN 3 Karawang”

## 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi pada calon pekerja di SMKN 3 Karawang.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mnegetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi pada calon pekerja di SMKN 3 Karawang.

## 1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### 1.3.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan terhadap penelitian psikologi mengenai Efikasi Diri.
- b. Memberikan sumbangan pengetahuan terhadap penelitian psikologi mengenai Resiliensi.
- c. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam khazanah ilmu pengetahuan, yaitu mengenai Pengaruh Efikasi Diri terhadap Resiliensi pada calon pekerja di SMKN 3 Karawang.

### 1.3.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan bagi penelitian tentang informasi keseluruhan mengenai apa yang dibahas dalam penelitian.

b. Bagi Sekolah Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi hak sekolah dalam menambah keterampilan, pengetahuan, gagasan seputar dunia usaha serta industri yang professional dan handal. Serta menjadi bahan masukan untuk menyusun kurikulum pembelajaran yang dapat meningkatkan efikasi diri dan resiliensi siswa.



